PERAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN DI INDONESIA

Nursantri Yanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

nursantriyantri@uinsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4956>

Abstrak : Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang diberikan (PYD) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial. Kemudian untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang diberikan (PYD) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 198 Perusahaan Perbankan Syariah yang merupakan 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 data yang bersumber dari data Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah secara keseluruhan di Indonesia dan data triwulanan PDB. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dengan alpha 5% adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang diberikan (PYD) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto, sedangkan jika diuji secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Kata Kunci : *DPK, Pembiayaan, PDB.*

Abstract: The purpose of this research is to examine the effect of the Third Pihak Fund (DPK) and Financing provided (PYD) on Gross Domestic Product (GDP) partially. Then to examine the effect of the Third Pih Fund (DPK) and Financing provided (PYD) on Gross Domestic Product (GDP) simultaneously. The population in this study were 198 Sharia Banking Companies which were 14 Sharia Commercial Banks (BUS), 20 Sharia Business Units (UUS) and 164 Sharia Rural Financing Banks (BPRS). While the sample used in this study amounted to 32 data sourced from Sharia Commercial Bank data, Sharia Business Units as a whole in Indonesia and quarterly GDP data. Data is processed using multiple linear regression analysis. The results obtained with alpha 5% are Third Party Funds (DPK) and Financing provided (PYD) have no partial effect on Gross Domestic Product, whereas if tested simultaneously the variables of Third Party Funds (DPK) and Financing Given (PYD) have an effect on Gross Domestic Product (GDP)

Keywords: *DPK, Financing, GDP.*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan simbol kemakmuran/kemajuan dan menjadi tujuan aktivitas ekonomi. Kesejahteraan dalam ilmu ekonomi biasanya diukur dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh aspek kesejahteraan yaitu aspek ketenagakerjaan, kemiskinan dan kualitas hidup yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan nasional. Muhammad Akram Khan menjelaskan kesejahteraan (*falah*) diperoleh ketika kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang terpenuhi secara baik secara mikro maupun makro. Menurut Ibn Khaldun, untuk menciptakan kesejahteraan, maka negara harus melaksanakan pembangunan dengan memperhatikan beberapa komponen yang saling berhubungan sehingga membuat sebuah lingkaran yang disebut M. Umer Chapra dengan daur keadilan atau *cycle of equity*. Komponen-komponen tersebut adalah kekuatan penguasa (*al-mulk*), syaria'ah (hukum), rakyat (*ar-rijal*), kekayaan (*al-mal*), pembangunan (*al-imarah*), dan keadilan (*al-'adl*). Semua variabel tersebut bekerja dalam sebuah lingkaran yang dinamis saling tergantung dan saling mempengaruhi dan menjadi faktor yang menentukan kemajuan suatu peradaban/negara. Indikasi untuk menunjukkan kesejahteraan ekonomi adalah dengan peningkatan pendapatan nasional (PDB) atau pendapatan negara secara hakiki secara terus menerus dalam wujud yang membolehkannya (kadar yang pantas) dan sesuai dengan kemajuan.

Salah satu sektor ekonomi yang mendukung peningkatan PDB adalah lembaga keuangan/perbankan melalui mekanisme tabungan/pembiayaan. Secara teoritis, lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perekonomian suatu negara yang memungkinkan jutaan dana (surplus unit) dapat dihimpun dan dialihkan ke berbagai segmen masyarakat lainnya (defisit unit) yang dapat digunakan sebagai modal investasi. Dengan tabungan maupun pembiayaan dari sektor perbankan, maka tingkat investasi akan semakin besar sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara. Awal mula munculnya lembaga keuangan syariah dipicu oleh harapan dan keinginan umat islam untuk memakai jasa keuangan yang dilandasi dengan nilai dan prinsip-prinsip islami. Nilai dan prinsip islami ini nantinya diharapkan mampu mewujudkan sistem lembaga keuangan yang berlaku adil, amanah serta memberikan mashlahah bagi umat manusia. Disamping itu, tumbuh kembangnya perbankan syariah diharapkan mampu memperbaiki serta menata kembali aktifitas dan perilaku ekonomi (muamalah) demi terciptanya praktik ekonomi yang sejalan dengan tuntunan syariah (Sjahdeini, 2014). Namun sampai saat ini, untuk mengetahui apakah harapan terciptanya lembaga keuangan yang mampu memberikan mashlahah dan keadilan sosial sudah terwujud, maka perlu dilakukan kajian dan pembahasan lebih mendalam.

Salah satu sumber dana yang berperan penting dan berpengaruh terhadap kinerja bank adalah dana yang diambil dari masyarakat atau yang lebih sering disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh pihak bank dan disimpan masyarakat atas dasar perjanjian penitipan uang. Uang yang dititipkan ini bisa berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan maupun jenis lainnya (Veithzal Rivai, dkk, 2007). Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan disalurkan kembali ke berbagai segmen masyarakat yang dalam perbankan syariah disebut pembiayaan. Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana kepada masyarakat yang memiliki beberapa prinsip dalam transaksinya yakni prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, prinsip jual beli, transaksi pinjam meminjam dan prinsip jasa. Peningkatan jumlah uang atau dana yang dikumpulkan dari masyarakat berbanding lurus terhadap jumlah dana yang akan diberikan ke masyarakat berupa pembiayaan yang

memakai prinsip bagi hasil. (Siregar dan Kalsum, 2017). Sedangkan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan bank syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi sektor riil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kassim, 2016).

Penelitian yang dilakukan Hasyim (2016) tentang peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Diberikan (PYD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Artinya peningkatan DPK akan mempengaruhi peningkatan PYD yang kemudian diikuti oleh peningkatan jumlah dana yang disalurkan ke sektor riil di Indonesia. Penelitian lain yang berkaitan juga telah dilakukan oleh Hayati (2014) yaitu tentang Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel total asset dan variabel total Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap PDB. El Ayyubi dkk (2017) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan bank syariah berkontribusi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dalam hal ini diukur dengan PDB, sedangkan variabel DPK tidak mampu mempengaruhi PDB. Saragih dan Irawan (2019) telah melakukan penelitian yang membahas tentang peran perbankan syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang didapatkan dengan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) begitu juga dengan variabel Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun ketika diuji secara simultan kedua variabel DPK dan PYD berpengaruh terhadap PDB. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana DPK dan PYD mampu mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Untuk melihat hubungan kausalitas antara DPK, PYD dan PDB dapat dilihat dalam tabel berikut :

Data DPK, PYD dan PDB (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	DPK	Pembiayaan	PDB
2015	I	212988	201621	2728180
	II	213477	207075	2867948
	III	219580	209476	2990645
	IV	231175	213989	2939558
2016	I	232657	214475	2929269
	II	241336	223312	3073536
	III	263522	236055	3205019
	IV	279335	249087	3193903
2017	I	286178	251601	3228172
	II	302013	266606	3366787
	III	318574	272776	3504138
	IV	334719	286849	3490727
2018	I	335185	287730	3511408
	II	340186	296208	3685610

	III	339195	311660	3842159
	IV	355919	321306	3799132
2019	I	382734	328110	3783859
	II	386624	334312	3963861
	III	389802	345091	4067378
	IV	416558	356438	4018844

Sumber : SPS (www.ojk.go.id) dan (bps.go.id)

Hal menarik yang dapat dilihat terjadi pada setiap triwulan ke-4 di setiap tahunnya dimana variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) mengalami peningkatan, akan tetapi Produk Domestik Bruto (PDB) justru mengalami penurunan. Sedangkan di triwulan ke-3 pada tahun 2018 variabel DPK mengalami penurunan dimana sebaliknya variabel PDB mengalami kenaikan. Fenomena ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasyim (2016). Paparan dari data dan beberapa penelitian terdahulu serta pembahasan tentang apakah bank syariah sudah mampu menciptakan mashlahah bagi umat manusia? Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang peran perbankan syariah terhadap kesejahteraan di Indonesia. Yang dalam hal ini kesejahteraan diukur dengan melihat jumlah Produk Domestik Bruto.

KAJIAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Secara umum ada tiga sumber dana bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berupa modal bank itu sendiri, pinjaman dari pihak luar dan dana yang diambil dari masyarakat. Salah satu sumber dana yang berperan penting dan berpengaruh terhadap kinerjanya adalah dana yang diambil dari masyarakat atau yang lebih sering disebut sebagai dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh pihak bank dan disimpan masyarakat atas dasar perjanjian penitipan uang. Uang yang dititipkan ini bisa berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan maupun jenis lainnya (Veithzal Rivai, dkk, 2007).

Pembiayaan Yang Diberikan (PYD)

Pembiayaan perbankan syariah merupakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang nyata yang didasarkan pada beberapa prinsip dalam transaksinya yakni prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, prinsip jual beli, transaksi pinjam meminjam dan prinsip jasa. Transaksi-transaksi pada bank syariah adalah transaksi-transaksi yang terhindar dari riba, gharar, maysir dan kebathilan. Pembiayaan yang diberikan bank syariah memiliki peran yang penting dalam pembentukan modal investasi. Dilihat dari sisi sifat penggunaannya, terbagi kepada dua macam yaitu :

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal, sebagai berikut :

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan dalam memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Hal mendasar yang membedakan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam pemberian kredit/pembiayaan adalah pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Dalam perbankan konvensional pengembalian dan pembagian dilakukan dengan prinsip bunga. Dalam perbankan konvensional bunga memiliki peran yang sangat sentral dalam kegiatan ekonomi, sehingga dianggap sebagai “kunci” utama yang menggerakkan perekonomian. Walaupun beberapa realitas seperti krisis moneter 1997 dan krisis keuangan global (2007), menunjukkan perekonomian berdasarkan bunga tidak membawa kepada kesejahteraan, namun dalam prakteknya peranan bunga masih tetap kuat.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Kesejahteraan dalam konsep *falah*, memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan pemahaman konvensional yang melihat kesejahteraan adalah sebuah keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan yang diukur dengan materiil seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran, neraca pembayaran bukanlah merupakan kesejahteraan yang sejati. Karena terpenuhinya aspek materiil tersebut tidak menjamin orang akan hidup senang dan bahagia. Namun disebabkan aspek non materiil seperti perasaan tenang, nyaman, dan bahagia sifatnya tidak terukur, maka secara ekonomi dapat diasumsikan bahwa orang yang sejahtera adalah orang yang memiliki tingkat pendapatan tinggi. Dalam konteks negara, negara yang sejahtera adalah negara yang memiliki tingkat pendapatan (PDB) yang tinggi yang terdistribusi secara baik kepada seluruh warga negara sehingga seluruh warga negaranya mampu memenuhi kebutuhan mendasar secara layak dan patut.. Menurut Mankiw (2004) Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Logika yang berlaku untuk perekonomian secara keseluruhan, dimana dalam menilai suatu negara tergolong kaya atau miskin, pertama-tama yang kita lihat adalah seberapa banyak pendapatan total dari semua orang yang tinggal di negara tersebut. Meskipun PDB tidak memperhitungkan kondisi kesehatan, kualitas pendidikan, kebijaksanaan namun dengan besarnya PDB maka akan lebih besar juga kemungkinan hidup sejahtera. PDB secara tidak langsung mampu mengukur kemampuan dalam memperoleh hal-hal tersebut sehingga menjadikan hidup lebih berarti.

Hipotesis

Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Untuk kepentingan pengolahan data penelitian ditentukan populasi sebanyak 198 Perusahaan Perbankan Syariah yang merupakan 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 data yang bersumber dari data Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah secara keseluruhan di Indonesia dan data triwulanan PDB.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini mengikuti beberapa teknis analisis data berupa uji *statistic deskriptif*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam pengolahan data diperlukan model penelitian yang dalam hal ini menggunakan model regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda perlu dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel melalui koefisien regresi. Dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Bruto

a = konstanta

b = koefisien regresi

x_1 = Dana Pihak Ketiga

x_2 = Pembiayaan Yang Diberikan

e = error

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Dilakukannya pengujian ini dengan bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya kemampuan suatu variabel *independent* secara parsial dalam mempengaruhi variabel *dependent*.

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %. Adapun bentuk pengujiannya adalah :

H1 : variabel DPK berpengaruh terhadap PDB secara parsial

H2 : variabel PYD berpengaruh terhadap PDB secara parsial

Ketentuan yang digunakan pada uji t sama adalah dengan melihat perubahan nilai signifikansi dimana jika lebih besar dari α hasilnya diketahui H_0 diterima, sedangkan apabila nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari α hasilnya diketahui H_0 ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pada dasarnya pengujian ini dilakukan untuk menguji kemampuan variabel bebas (*independent*) yang terdapat pada model untuk mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) secara simultan. Pengujian data dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %. Adapun bentuk pengujiannya adalah:

H3 : variabel DPK dan variabel PYD berpengaruh terhadap PDB secara simultan

Ketentuan yang digunakan pada uji F adalah dengan melihat perubahan nilai signifikansi dimana jika lebih besar dari α hasilnya diketahui H_0 diterima, sedangkan apabila nilai signifikanai yang dihasilkan lebih kecil dari α hasilnya diketahui H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	119279	416558	251858.06	87527.960
Pembiayaan	32	104239	356438	230662.91	68562.504
PDB	32	1972890	4067378	3002429.28	645927.628
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data diolah, 2020.

Nilai minimum DPK sebesar 119.279 pada triwulan ke-2 tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 416,558 pada triwulan ke-4 tahun 2019, adapun nilai rata-rata yang didapatkan adalah 251.858,06 dengan standar deviasi sebesar 87.527,96.

Nilai terendah PYD adalah 104.239 pada triwulan pertama tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 356.438 pada triwulan ke-4 tahun 2019, adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 230.662,91 dengan standar deviasi diketahui nilainya 68.562,504.

Nilai terendah dari variabel PDB sebesar 1.972.890 terjadi pada triwulan pertama tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 4.067.378 pada triwulan ke-3 tahun 2019, adapun nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 3.002.429,28 dengan standar deviasi sebesar 645927,628.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b} Std.	105550.094
Deviation	46467
Most Extreme Absolute	.119
Differences Positive	.097
Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z	.675
Asymp. Sig. (2-tailed)	.752

data diolah, 2020.

Hasil yang dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,752 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang telah diuji dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t DPK dan PYD terhadap PDB

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1021947.757	105859.600		9.654	.000
DPK	3.915	1.978	.531	1.979	.057

Pembiayaan	4.311	2.525	.458	1.707	.098
------------	-------	-------	------	-------	------

Sumber : data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi DPK sebesar 0.057 lebih besar dari α 0,05 dengan demikian H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap PDB.

Untuk nilai signifikansi variabel PYD berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,098 lebih besar dari α 0,05 dengan demikian H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa PYD tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil.

a. Uji f

Tabel 7. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1258853204227 7.922	2	6294266021138 .961	528.523	.000 ^b
Residual	345365495686. 542	29	11909155023.6 74		
Total	1293389753796 4.463	31			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, DPK

Sumber : data diolah, 2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) dengan demikian H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK dan PYD berpengaruh signifikan terhadap jumlah PDB jika diuji secara bersamaan atau simultan

PEMBAHASAN

Pengaruh DPK terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga sebesar 0.057 lebih besar dari α 0,05 dengan demikian H_{a1} ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak mampu mempengaruhi PDB yang diuji secara parsial. Hal ini berarti tinggi rendahnya dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap perubahan PDB. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Saragih dan Irawan (2019) tentang peran perbankan syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang didapatkan dengan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Hasyim (2016) tentang peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Pengaruh PYD terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) sebesar 0.098 lebih besar dari α 0,05 dengan demikian H_{a2} ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PYD tidak mampu mempengaruhi PDB yang diuji secara parsial. Hal ini berarti tinggi rendahnya dana yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan tidak berpengaruh terhadap perubahan PDB. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Saragih dan Irawan (2019) tentang peran perbankan syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang didapatkan dengan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel PYD yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Hasyim (2016) tentang peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel PYD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Pengaruh DPK dan PYD terhadap PDB

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi berdasarkan uji F sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) dengan demikian H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK dan PYD jika diuji secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Saragih dan Irawan (2019) ketika diuji secara simultan variabel DPK dan PYD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Pembiayaan yang diberikan (PYD) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang diberikan (PYD) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Saran

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini adalah “

1. Bank Syariah harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal pembiayaan yang bersifat produktif agar lebih memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan periode yang lebih lama variabel independen yang lebih banyak terhadap PDB.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi, Irfan dan Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)
- Chapra, M.Umer. (2001) *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, terj. Ikhwan Abidin, *Masa depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Tazkia Institute.
- El-Ayyubi, Salahuddin, dkk (2017), *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol.5, No. 2.
- Hasyim, Linda Tamim Umairah. (2016) Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor riil di Indonesia, *AKRUAL : Jurnal Akuntansi*.
- Khaldun, Ibn. (1967) *The Muqaddimah: an Introduction to History*, terj. Franz Rosenthal, United Kingdom: Princeton University Press.
- Khan, Muhammad Akram. (1996) *Economic Message of The Quran* (Kuwait: Islamic Book Publishers.
- Kassim, S. (2016) *Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience*. Global Finance Journal.
- Mankiw, N. Gregory (2000) *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

- Saragih, Ilham Syahputra dan Irawan. (2019) *Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, KITABAH : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, Vol 3, No. 1.
- Siregar, S., & Kalsum, U. 2017, *Pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, non performing financing dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil*, AQLI : Jurnal Riset Finansial Bisnis, Vol. 1 No. 1.
- Sjahdeini, S.R. (2014), *Perbankan Syariah*, Prenada Media Grup, Jakarta.
- Statistik Perbankan Syariah, 2019. (www.ojk.go.id)
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. (2006) *Economic Development* (terj). *Pembangunan Ekonomi*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga.